

**HUBUNGAN ANTARA PEMAKAIAN JILBAB DENGAN  
AKHLAK PADA MAHASIWI IAIN PURWOKERTO  
ASAL THAILAND**



Diajukan Kepada Fakultas Dakwah Institut Agama Islam Negeri ( IAIN)  
Purwokerto Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh  
Gelar Sarjana Sosial (S.Sos)

Oleh:  
Wihdatul Ummah  
Nim: 1323102029

**PROGRAM STUDI KOMUNIKASI PENYIARAN ISLAM  
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PURWOKERTO  
2021**

**HUBUNGAN ANTARA PEMAKAIAN JILBAB DENGAN AKHLAK**  
**MAHASISWI IAIN PURWOKERTO ASAL THAILAND**

Wihdatul Ummah  
NIM : 1323102029

**ABSTRAK**

Penelitian ini dilatarbelakangi tentang Hubungan Antara Pemakaian Jilbab dengan Akhlak pada Mahasiwi IAIN Purwokerto Asal Thailand, sebagai wanita muslimah dalam berjilbab tidak lepas dari akhlak atau perilaku yang ada pada dirinya. Kedua hal tersebut sangat berkaitan untuk menciptakan *akhlaqul karimah* pada setiap pribadi wanita muslimah. Hal tersebutlah yang menjadi objek bagi penelitian oleh penulis.

Jenis penelitian ini adalah penelitian korelasi menggunakan metode kuantitatif, penelitian ini menggunakan teknik populasi, dengan jumlah responden 9, karena jumlah yang didapat kurang dari 100 orang. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan kuesioner, sedangkan untuk menganalisis data dengan menggunakan teknik korelasi product moment dengan rumus angka kasar serta menggunakan Microsoft Excel dalam penghitungan data.

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, diperoleh kesimpulan bahwa terdapat hubungan antara pemakaian jilbab dengan akhlak pada mahasiswi IAIN Purwokerto asal Thailand dengan hasil hitung  $r_{xy}$  sebesar 0,669, dan hasil tersebut dikonsultasikan dengan ukuran kuat lemahnya hubungan yang dijelaskan di bab III, dimana nilai  $r_{xy} = 0,669$  berada diantara 0,60-0,799 pada tabel, dari hasil tersebut terdapat hubungan yang kuat.

Hubungan antara pemakaian jilbab semakin efektif jika mengetahui kewajiban memakai jilbab dan memperjelas identitas muslimah menurut aturan syariat Islam, semakin banyak wanita muslimah yang menyempurnakan jilbabnya maka semakin besar hubungannya dengan menciptakan *akhlaqul karimah*.

**Kata kunci : Jilbab, dan Akhlak**

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL .....</b>	<b>i</b>
<b>PERNYATAAN KEASLIAN.....</b>	<b>ii</b>
<b>PENGESAHAN .....</b>	<b>iii</b>
<b>NOTA DINAS PEMBIMBING .....</b>	<b>iv</b>
<b>MOTTO .....</b>	<b>v</b>
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>vi</b>
<b>PERSEMBAHAN .....</b>	<b>vii</b>
<b>KATA PENGANTAR .....</b>	<b>viii</b>
<b>DAFTAR ISI .....</b>	<b>x</b>
<b>DAFTAR TABEL .....</b>	<b>xiii</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN .....</b>	<b>xiv</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
<b>A. Latar Belakang .....</b>	<b>1</b>
<b>B. Pengesahan Istilah.....</b>	<b>8</b>
<b>C. Rumusan Masalah .....</b>	<b>9</b>
<b>D. Tujuan dan Manfaat Penelitian .....</b>	<b>9</b>
<b>E. Telaah Pustaka.....</b>	<b>10</b>
<b>F. Pengajuan Hipotesis .....</b>	<b>11</b>
<b>G. Sistematika Penulisan .....</b>	<b>12</b>
<b>BAB II LANDASAN TEORI</b>	
<b>A. Jilbab .....</b>	<b>14</b>

1. Pengertian Jilbab .....	14
2. Syarat-syarat Jilbab .....	17
3. Kewajiban Menutup Aurat .....	30
4. Manfaat Jilbab .....	33
B. Akhlak .....	35
1. Pengertian Akhlak .....	35
2. Aspek Yang Mempengaruhi Akhlak Manusia .....	36
3. Dalil-dalil Al-Qur'an tentang Kebaikan .....	48
4. Hubungan Pemakaian Jilbab Dan Akhlak .....	50
 <b>BAB III METODELOGI PENELITIAN</b>	
A. Jenis dan Pendekatan Penelitian .....	59
B. Variabel dan Indikator Penelitian .....	59
C. Populasi dan Sampel Penelitian .....	62
D. Teknik Pengumpulan Data .....	62
E. Teknik Analisis Data .....	65
 <b>BAB IV PENYAJIAN DAN ANALISIS DATA HASIL PENELITIAN</b>	
A. Variabel Hubungan Pemakaian Jilbab .....	69
B. Variabel Akhlak Mahasiswi IAIN Purwokerto asal Thailand .....	81
C. Analisis Uji Hipotesis .....	89
D. Analisis Uji Signifikansi .....	94
 <b>BAB V PENUTUP</b>	
A. Kesimpulan .....	95
B. Saran .....	96

**AFTAR PUSTAKA**

**LAMPIRAN-LAMPIRAN**

**DAFTAR RIWAYAT HIDUP**



## DAFTAR TABEL

- Tabel 1 : Variabel Independent (X) Pemakain Jilbab
- Tabel 2 : Variabel Dependent (Y) Akhlak Pada Mahasiswi IAIN Purwokerto asal Thailand
- Tabel 3 : Analisis Butir Indikator Menutup Seluruh Tubuh (selain wajah dan telapak tangan)
- Tabel 4 : Analisis Butir Indikator Tidak *Tabarruj*
- Tabel 5 : Analisis Butir Indikator Berbahan Tebal, Tidak Tipis, Longgar, dan Tidak Ketat
- Tabel 6 : Analisis Butir Indikator Tidak Menyerupai Pakaian Laki-Laki
- Tabel 7 : Analisis Butir Indikator Tidak Merupakan Pakaian *Syuhrah*
- Tabel 8 : Analisis Butir Indikator Hukum Memakai Jilbab
- Tabel 9 : Analisis Butir Indikator Pakaian Muslimah didepan Mahramnya
- Tabel 10 : Analisis Butir Indikator Akhlak Terhadap Allah SWT
- Tabel 11 : Analisis Butir Indikator Akhlak Terhadap Diri Sendiri
- Tabel 12 : Analisis Butir Indikator Akhlak Terhadap Keluarga
- Tabel 13 : Analisis Butir Indikator Akhlak Terhadap Masyarakat
- Tabel 14 : Analisis Butir Indikator Lingkungan/Alam Sekitar
- Tabel 15 : Hasil Pengumpulan Kuesioner Pemakaian Jilbab (Variabel X)
- Tabel 16 : Hasil Pengumpulan Kuesioner Akhlak Mahasiwi IAIN Purwokerto asal Thailand (Variabel Y)
- Tabel 17 : Koefisien Korelasi

Tabel 18 : Ringkasan Hasil Uji Hipotesis  $r_{xy}$



## DAFTAR LAMPIRAN

1. Pedoman Angket
2. Data Responden Uji Coba
3. Data Responden Penelitian
4. Data Angket Penelitian Validitas dan Reliabilitas Pemakaian Jilbab
5. Data Angket Penelitian Validitas dan Reliabilitas Akhlak Mahasiwi IAIN Purwokerto asal Thailand
6. Data Prosentase Responden Pemakaian Jilbab
7. Data Prosentase Responden Akhlak Mahasiwi IAIN Purwokerto asal Thailand
8. Koefisien Korelasi



# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Islam merupakan agama yang bijaksana, dimana setiap kebaikan tidak akan berlalu begitu saja tanpa perintah untuk melaksanakannya, demikian juga dengan keburukan yang tentu dilarang untuk melakukannya. Salah satunya dalam hal pakaian, di dalam Al-Qur'an pakaian sering disebut dengan *libas*<sup>1</sup>, *siyab*<sup>2</sup> dan *sarabil*<sup>3</sup>, Islam dikenal sebagai agama yang menyukai kebersihan, keindahan dan kerapian, maka dari itu agama Islam mendorong umatnya untuk berhias secara lazim dan wajar hanya untuk mencari ridha dan beribadah kepada Allah SWT. akan tetapi Islam juga melarang umatnya berpakaian secara berlebihan dan tidak menutup aurat.<sup>4</sup>

Di samping sebagai perhiasan, menurut Abdul Wahhab Abdussalam Thawilah, berpakaian memiliki 3 (tiga) fungsi, yaitu:

1. Pakaian sebagai penutup tubuh (aurat) karena fitrah.
2. Pakaian sebagai pelindung dari gangguan dan perubahan cuaca.
3. Pakaian sebagai sarana yang memperindah penampilan.<sup>5</sup>

---

<sup>1</sup> *Libas* (bentuk jamak dari *lubsun*) memiliki makna segala sesuatu yang menutupi tubuh, baik berupa pakaian luar maupun perhiasan.

<sup>2</sup> *Siyab* merupakan bentuk jamak dari *saub* yang berarti kembali, yaitu kembalinya sesuatu pada keadaan awalnya atau kembali pada ide pertamanya. Keadaan semula atau ide dasar awalnya tentang pakaian yaitu untuk dipakai, sedangkan ide dasarnya terdapat pada manusia (sebagai pemakai pakaian) adalah tertutupnya aurat, sehingga pakaian diharapkan dipakai manusia untuk mengembalikan ide dasarnya, yaitu tertutup.

<sup>3</sup> *Sarabil* memiliki arti yang lebih fungsional yakni fungsi pakaian kepada orang yang memakainya.

<sup>4</sup> Muhammad Walid, Fitratul Uyun, *Etika Berpakain Bagi Perempuan*, (Malang : UIN Maliki Press, 2012), hlm 7

<sup>5</sup> Abdul Wahhab Abdussalam, *Panduan Berbusana Islami (Berpenampilan Sesuai Tuntunan Al-Qur'an dan As-Sunnah)*, (Jakarta: Almahira, 2007), hlm 3

Pakaian menjadi bagian penting dari hidup manusia karena mengandung unsur etika dan estetika dalam bermasyarakat. Mengenakan pakaian yang harmonis dan serasi akan menambah indah pada pakaian tersebut, tidak jarang orang akan menilai seseorang melalui bagaimana cara mereka berpakaian. Bagi muslimah berpakaian bukan hanya untuk menutupi tubuh, namun hal itu merupakan identitas sebagai muslimah yang bermartabat dan bermoral.<sup>6</sup>

Agama Islam adalah agama yang dibawa oleh Nabi Muhammad SAW. dengan berbagai peraturan-peraturan untuk umatnya, khususnya bagi muslimah. Salah satu peraturan yang wajib ditaati oleh muslimah yaitu berjilbab, dengan berjilbab sesuai dengan syariat Islam akan membawa kebaikan terhadap pemakainya. Negara Indonesia adalah negara yang mayoritas warganya memeluk agama Islam terbanyak, walaupun demikian masih banyak dari orang Islam khususnya muslimah yang belum memakai jilbab, karena hal itu pula untuk membedakan antara orang muslim dan non muslim masih sulit.

Menurut Sufyan bin Fuad Baswedan, ketika muslimah berjilbab dengan sempurna menurut syariat Islam, maka yang terlintas dibenak orang lain yaitu wanita tersebut pasti menjaga kehormatannya dan akan terhindar dari godaan orang yang usil.<sup>7</sup>

---

<sup>6</sup> Deni Sutan Bahtiar, *Berjilbab dan Tren Buka Aurat*, (Yogyakarta: Mitra Pustaka, 2009) hlm 1

<sup>7</sup> Sufyan bin Fuad Baswedan M.A, *Samudera Hikmah di Balik Jilbab Muslimah*, (Jakarta: Pustaka Al-Inabah, 2017) hlm 107

Seperti dalam firman Allah SWT :

يَا أَيُّهَا النَّبِيُّ قُلْ لَأزْوَاجِكُمْ وَبَنَاتِكُمْ وَنِسَاءَ الْمُؤْمِنِينَ يُدْنِينَ عَلَيْهِنَّ مِنْ جَلْبَابِهِنَّ ذَلِكَ أَذَى أَنْ يُعْرَفْنَ فَلَا يُؤْذَيْنَ وَكَانَ اللَّهُ  
عَمُورًا رَحِيمًا

Hai Nabi, katakanlah kepada istri-istrimu, anak-anak perempuanmu dan istri-istri orang mukmin: “Hendaklah mereka mengulurkan jilbabnya ke seluruh tubuh mereka”. Yang demikian itu supaya mereka lebih mudah untuk dikenal, karena itu mereka tidak diganggu. Dan Allah adalah Maha Pengampun lagi Maha Penyayang. (QS Al-Ahzab:59)

Menurut Al-Qur’an surat Al-Ahzab ayat 59, Allah SWT. memerintahkan untuk muslimah menutup auratnya dengan berjilbab yang longgar agar tidak menonjolkan lekuk tubuh agar mereka lebih terlindungi dan sebagai pembeda antara wanita muslimah dan non muslimah.<sup>8</sup> Jilbab memberikan dan menjaga seorang wanita dari hal-hal membahayakan dan gangguan, karena salah satu fungsi jilbab adalah menutup aurat. Strata sosial seseorang masa kini biasanya tercermin dari merek pakaian yang mereka kenakan, apakah *Gucci*, *Prada*, *Peter Sie* dan merek terkenal lainnya, sedangkan nilai akhlak dan kehormatan seseorang bisa terlihat dari pakaian yang dipakai bukan dari merek, apakah pakaian tersebut mempertontonkan aurta mereka atau tidak, dan apakah pakaian itu sopan atau tidak.<sup>9</sup>

Berjilbab dihadapan lelaki yang bukan mahram, bagi wanita baligh adalah perintah agama kurang lebih sejak 1400 tahun yang lalu, hal tersebut membuat jilbab menjadi tren masyarakat di sejumlah negara. Akan tetapi bagaimanapun juga jilbab berkaitan erat dengan masalah sosial, dalam ilmu

<sup>8</sup> Anna Mariana, *Ketika Allah SWT Lebih Menyayangi Wanita*, (Bandung: Ruang Kata, 2011) hlm 12-13

<sup>9</sup> Idatul Fitri, dan Nurul Khasanah RA, *110 Kekeliruan dalam Berjilbab*, (Jakarta, Al-Maghiroh, 2013) hlm 13

sosial, mempertahankan identitas mutlak diperlukan semakin heterogen kondisi masyarakat, maka fungsi identitas semakin esensial.

Ketika seseorang berbaur dengan masyarakat dengan latar belakang berbeda, maka yang membedakan diantara mereka adalah penampilan, saat wanita mengenakan jilbab, ia menyampaikan pesan bahwa dia seorang muslimah yang taat kepada perintah Allah SWT dan Rasul-Nya, jadi menjaga identitas diri adalah ibadah sekaligus tuntutan sosial.

Menurut Sufyan bin Fuad Baswedan dalam bukunya menyebutkan bahwa wanita memiliki dua kepribadian yaitu sebagai insan feminim dengan sifat kewanitaannya dan insan sosial yang senantiasa berinteraksi dengan banyak orang. Wanita berperan sebagai insan femini ketika berada didalam rumah bersama keluarga semuhrimnya, sedangkan wanita sebagai insan sosial harus berinteraksi dengan banyak orang harus menjaga dirinya dari berbagai fitnah, maka jilbab sangat diperlukan untuk membentengi dirinya.<sup>10</sup>

Emansipasi wanita yang mendorong banyak wanita mulai berkarir dan berkarya turut memberikan sumbangsih dalam mengembangkan arti dari sebuah jilbab itu sendiri, jika jilbab awalnya digunakan untuk menutup aurat dan melindungi wanita dari berbagai gangguan, kini jilbab menjadi mode yang tidak kalah sepi dipasaran.<sup>11</sup>

Hakikat jilbab adalah penutup aurat bagi muslimah, bukan sekedar mengikuti tren yang tengah berkembang sekarang. Bagi wanita muslimah yang beriman, Allah SWT. memerintahkan untuk menutup auratnya agar tidak

---

<sup>10</sup> Sufyan bin Fuad Baswedan, *Samudera Hikmah di Balik Jilbab Muslimah*,..... hlm.165-167

<sup>11</sup> Idatul fitri & Nurul Khasanah RA,.....hlm 14

menimbulkan hal-hal yang tidak diinginkan. Allah SWT. telah menyebutkan dalam firman-Nya:

وَقُلْ لِلْمُؤْمِنَاتِ يَعْضُضْنَ مِنْ أَبْصَارِهِنَّ وَيَحْفَظْنَ فُرُوجَهُنَّ وَلَا يُبْدِينَ زِينَتَهُنَّ إِلَّا مَا ظَهَرَ مِنْهَا وَلْيَضْرِبْنَ بِخُمُرِهِنَّ عَلَى خُيُوبِهِنَّ وَلَا يُبْدِينَ زِينَتَهُنَّ إِلَّا لِبُعُولَتِهِنَّ أَوْ آبَائِهِنَّ أَوْ أَبْنَائِهِنَّ أَوْ بُعُولَتِهِنَّ أَوْ إِخْوَانِهِنَّ أَوْ بَنِي إِخْوَانِهِنَّ أَوْ نِسَائِهِنَّ أَوْ مَا مَلَكَتْ أَيْمَانُهُنَّ أَوْ التَّابِعِينَ غَيْرَ أُولِي الْإِزْتِمَةِ مِنَ الرَّجَالِ أَوْ الطِّفْلِ الَّذِينَ لَمْ يَظْهَرُوا عَلَى عَوْرَاتِ النِّسَاءِ وَلَا يَضْرِبْنَ بِأَرْجُلِهِنَّ لِيُعْلَمَ مَا يُخْفِينَ مِنْ زِينَتِهِنَّ وَتُوبُوا إِلَى اللَّهِ جَمِيعًا أَيُّهَا الْمُؤْمِنُونَ لَعَلَّكُمْ تُفْلِحُونَ (٣١)

Katakanlah kepada wanita yang beriman: "Hendaklah mereka menahan pandangannya, dan kemaluannya, dan janganlah mereka Menampakkan perhiasannya, kecuali yang (biasa) nampak dari padanya. dan hendaklah mereka menutupkan kain kudung kedadanya, dan janganlah Menampakkan perhiasannya kecuali kepada suami mereka, atau ayah mereka, atau ayah suami mereka, atau putera-putera mereka, atau putera-putera suami mereka, atau saudara-saudara laki-laki mereka, atau putera-putera saudara lelaki mereka, atau putera-putera saudara perempuan mereka, atau wanita-wanita Islam, atau budak- budak yang mereka miliki, atau pelayan-pelayan laki-laki yang tidak mempunyai keinginan (terhadap wanita) atau anak-anak yang belum mengerti tentang aurat wanita. dan janganlah mereka memukulkan kakinyua agar diketahui perhiasan yang mereka sembunyikan. dan bertaubatlah kamu sekalian kepada Allah, Hai orang-orang yang beriman supaya kamu beruntung. (QS. Anuur [24]: 31)

Dari surat An-Nur ayat 31, terdapat beberapa poin penting, diantaranya:

1. Hendaknya wanita muslimah menutup pandangan dari pandangan yang menimbulkan syahwat laki-laki bukan mahram.
2. Wajib bagi wanita muslimah menutup auratnya dari laki-laki bukan mahram.
3. Wajib bagi wanita muslimah menutupi badan dan perhiasan mereka.
4. Diperbolehkan untuk wanita muslimah menampakkan perhiasan dan badan mereka dihadapan mahram.<sup>12</sup>

<sup>12</sup> Deninda Damayanti, *Hijab Lover Stories*, (Yogyakarta: Arasta, 2015) hlm 31

Saat ini di ruang-ruang publik jilbab sudah menjadi hal yang lekat, hampir semua tempat, kalangan maupun lembaga telah tersentuh jilbab, berbagai jenis dan model jilbab yang anggun pun semakin banyak dikreasikan. Dialektika dalam berjilbab amatlah beragam, sehingga jilbab menjadi warna tersendiri di Indonesia khususnya, yakni jilbab sebagai perintah agama dan sebagai budaya. Dalam berjilbab tiap orang memiliki sudut pandang berbeda, ada yang cukup berjilbab dengan bercelana jeans ketat, ada yang berjilbab dengan baju longgar dan rok longgar, ada yang berjilbab keseluruhan longgar, dan ada yang menutupi wajah ataupun seluruhnya dengan menggunakan jaring (*burqa*).<sup>13</sup>

Menarik diamati, mode jilbab yang dikenakan dari satu era ke era selanjutnya ternyata tidak lepas dari adanya tren tertentu, tren mengenakan jilbab tersebut ada yang berbentuk diluar syariat dan adapula yang mengikuti syariat, laku kreasi tersebut menyesuaikan pengalaman religiusitas masing-masing individu.<sup>14</sup>

Menurut Wahbah Az-Zuhaili dalam Tafsir Al-Wasith ialah mustahil ada yang menyatakan, wanita bukan fitnah bagi kaum lelaki dengan rambut, betis, kaki dan seluruh bagian badannya, buktinya boleh menatap tajam ke arahnya selama tidak ada halangan akhlak, etika atau agama. Kenyataannya tidak bisa menjadi bukti penguat persepsi tersebut, buktinya adalah perintah ilahi untuk senantiasa menundukkan pandangan bagi lelaki dan wanita, karena itulah syariat yang lurus mengatur hubungan antara lelaki dan wanita diatas prinsip

---

<sup>13</sup> Deninda Damayanti, *Hijab Lover Stories*.....hlm 5-6

<sup>14</sup> Deninda Damayanti, *Hijab Lover Stories*.....hlm 5

kebenaran dan keadilan. Islam menjaga wanita dari segala celah fitnah atau gangguan yaitu dengan memerintahkan untuk menutup seluruh tubuh kecuali wajah dan kedua telapak tangan menurut pendapat yang menjadi pedoman dan benar secara hukum syariat.<sup>15</sup>

Berangkat dari mengetahui masalah tersebut, berjilbab bagi muslimah adalah wajib maka tidak ada satu alasanpun untuk meninggalkannya, tidaklah masuk akal jika wanita muslimah yang memiliki akhlak yang baik memamerkan auratnya didepan lelaki yang bukan mahramnya.<sup>16</sup> Dewasa ini, wanita muslimah berada dalam kondisi yang memprihatinkan, dimana ada pengaruh-pengaruh kebebasan dalam gaya hidup dari negara lain. Berbagai macam tradisi, adat dan kebiasaan yang disebarkan negara lain baik itu positif atau negatif mulai masuk dalam kehidupan wanita muslimah, tanpa mereka sadari ada beberapa hal yang merusak norma-norma *syar'i* dalam agama Islam.<sup>17</sup>

Wanita merupakan kunci kebaikan sebuah umat, ia ibarat pondasi dalam membangun sebuah generasi, mengenakan jilbab dikalangan muslimah memang bukan semata-mata murni dari diri sendiri, salah satu faktor muslimah menggunakan jilbab yaitu dalam jenjang pendidikan misalnya di Perguruan Tinggi.

Kota Purwokerto merupakan kota pelajar karena terdapat beberapa Perguruan Tinggi, salah satunya adalah Perguruan Tinggi Institut Agama Islam

---

<sup>15</sup> Wahbah Az-Zuhaili, *Tafsir Al-Wasith*, (Jakarta: Gema Insani, ) hlm 152

<sup>16</sup> Isham M. Syarif, *Saat Jilbab Terasa Berat*, (Solo: Wacana Ikmiyah Press, 2009) hlm

<sup>17</sup> Burhan Shadiq, *Engkau Lebih Cantik dengan Jilbab*, (Solo: Samudera, 2006) hlm 49

Negeri (IAIN) Purwokerto. Kampus ini merupakan Perguruan Tinggi berbasis Islam yang mahasiswanya diharuskan untuk memakai jilbab. Beberapa tahun lalu, kampus IAIN Purwokerto melakukan pertukaran mahasiswa KKN-PPL-FTIK (Kuliah Kerja Nyata-Praktek Pengalaman Lapangan-Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan) dengan mahasiswi asal Thailand, adanya pertukaran ini beberapa orang asal Thailand tertarik untuk belajar di kampus IAIN Purwokerto sebagai salah satu mahasiswinya. Dengan terjadinya hal tersebut semestinya ada adaptasi maupun perbedaan dari berbagai faktor seperti bahasa, pergaulan, cara hidup dan masih banyak lagi. Atas dasar inilah, peneliti ingin melakukan kajian terhadap mahasiswi IAIN Purwokerto asal Thailand untuk mengetahui adakah “Hubungan antara Jilbab dan Akhlak ( studi kasus mahasiswi Iain Purwokerto asal Thailand).

## **B. Penegasan Istilah**

Agar tidak ada kesalahpahaman dalam pengertian dan untuk memperoleh gambaran yang jelas tentang penelitian ini, maka ada beberapa kata yang akan diuraikan untuk mendapatkan satu pemahan yaitu sebagai berikut :

### **1. Hubungan**

Hubungan, menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, yang dimaksud denangan hubungan adalah keadaan, kontak sangkut-paut, dan ikatan.<sup>18</sup>

### **2. Jilbab**

Jilbab dalam bahasa arab mempunyai arti kain lebar yang diselimutkan ke pakaian luar, yang menutupi bagian kepala, punggung, dan

---

<sup>18</sup> Tim Penyusun Kamus Pusat Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, hlm. 358.

dada.<sup>19</sup> Jilbab adalah kain (pakaian) yang dikenakan wanita untuk melapisi baju bagian dalamnya.<sup>20</sup>

### 3. Akhlak

Secara etimologis (*lughatan*) akhlak adalah bentuk jamak dari *khuluq* yang berarti budi pekerti, perangai, tingkah laku, atau tabiat.<sup>21</sup>

## C. Rumusan Masalah

Berdasarkan pada latar belakang di atas, maka rumusan masalah yang terdapat pada penelitian ini yaitu :

1. Berapa besar hubungan antara pemakaian jilbab dengan akhlak mahasiswi IAIN Purwokerto asal Thailand?
2. Adakah hubungan antara pemakaian jilbab dengan akhlak pada mahasiswi IAIN Purwokerto asal Thailand?

## D. Tujuan Dan Manfaat Penelitian

### 1. Tujuan Penelitian

Penelitian ini dilakukan bertujuan untuk:

- a. Untuk mengetahui berapa besar hubungan antara pemakaian jilbab dengan akhlak pada mahasiswi IAIN Purwokerto asal Thailand.
- b. Untuk mengetahui adakah hubungan antara pemakaian jilbab dengan akhlak pada mahasiswi IAIN Purwokerto asal Thailand.

### 2. Manfaat Penelitian

---

<sup>19</sup> Sufyan bin Fuad Baswedan, *Samudera Hikmah di Balik Jilbab Muslimah*.....hlm 38  
<sup>20</sup> Muhammad Nashiruddin Al-Albani, *Kriteria Busana Muslimah (Mencakup bentuk, ukuran, Mode, Corak dan Warna Sesuai Standar Syar'i)*, (Jakarta: Pustaka Imam Syafi'i, 2010) hlm 106

<sup>21</sup> Yunahar Ilyas, *Kuliah Akhlaq*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar Offset, 2001) hlm 1

a. Manfaat Teoritis

Diharapkan penelitian ini dapat memberikan khasanah keilmuan tentang jilbab dan akhlak wanita muslimah

b. Manfaat Praktis

Diharapkan penelitian ini dapat menjadikan informasi bagi akademis tentang hubungan jilbab dan akhlak.

### E. Telaah Pustaka

Penelitian-penelitian yang dapat dijadikan telaah pustaka untuk penelitian penulis antara lain:

Dalam skripsi yang ditulis oleh Alfiatun Hanifah (1323102014) IAIN Purwokerto, yang berjudul *“Hubungan Komunikasi Interpersonal antara Santri dengan Pengasuh terhadap Kualitas Membaca Al-Qur’an di Pondok Pesantren Darul Falah Purwokerto”*. Dalam penelitian ini membahas adanya perbandingan antara komunikasi interpersonal dengan kualitas membaca Al-Qur’an, dalam penelitian ini menggunakan teknik korelasi product moment untuk menganalisis datanya, dan diperoleh hasil yaitu  $r_{xy}$  sebesar 0,669, dari hasil tersebut terdapat hubungan yang sedang atau cukup antara komunikasi interpersonal dengan kualitas membaca Al-Qur’an.<sup>22</sup>

Dalam skripsi yang ditulis Afifatul Hanifa (113111032), UIN Walisongo Semarang yang berjudul, *“Hubungan antara Motivasi Memakai Jilbab dengan Perilaku Sosial Siswi di SMP N 23 Semarang tahun 2014/2015”* penelitian ini

---

<sup>22</sup> Alfiatun Hanifah, *“Hubungan Komunikasi antara Santri dengan Pengasuh terhadap Kualitas Membaca Al-Qur’an di Pondok Darul Falah Purwokerto”*, *Skripsi*, (Purwokerto, Komunikasi Penyiaran Islam: 2017)

menggunakan penelitian deskriptif kuantitatif lapangan, hasil dari penelitiannya yaitu  $r_{xy}$  sebesar 0,629 yang artinya terdapat hubungan yang signifikan sehingga signifikan antara motivasi memakai jilbab dengan perilaku sosial siswi SMP N 23 Semarang diterima.<sup>23</sup>

Dalam skripsi yang ditulis oleh M. Saiful (12107013) yang berjudul “Pengaruh pemakaian Jilbab terhadap Akhlak Siswi Kelas XI MAN Tenganan Tahun 2009/2010. Penelitian ini menggunakan angket dan observasi, kemudian data yang diperoleh dihitung menggunakan rumus product moment, setelah dihitung dan ditemukan  $r_{xy}$  sebesar 0.763, menurut hasil tersebut terdapat hubungan antara pengaruh pemakain jilbab terhadap akhlak siswi kelas XI MAN Tenganan.<sup>24</sup>

## F. Pengajuan Hipotesis

Hipotesis adalah sebuah dugaan sementara dari rumusan masalah penelitian yang berdasarkan pada teori yang relevan namun belum diketahui kebenarannya sebelum didasarkan pada fakta-fakta yang dikumpulkan dari data sebenarnya.<sup>25</sup>

Dalam penelitian ini penulis mengajukan hipotesis sebagai berikut:

---

<sup>23</sup> Afifatul Hanifa, “Hubungan antara Motivasi Memakai Jilbab dengan Perilaku Sosial Siswi SMP N 23 Semarang Tahun Ajaran 2014/2015, *Skripsi*, (Semarang: Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, 2015)

<sup>24</sup> M. Saiful, “Pengaruh Pemakain Jilbab terhadap akhlak siswi kelas XI MAN Tenganan Tahun 2009/2010”, *Skripsi*, (Salatiga: Pendidikan Agama Islam, 2010)

<sup>25</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D)*, (Bandung: Alfabeta, 2015) hlm 96

1.  $H_a$  (hipotesis kerja): terdapat hubungan antara pemakaian jilbab dengan akhlak pada mahasiswi IAIN Purwokerto asal Thailand
2.  $H_o$  (hipotesis nihil): tidak terdapat hubungan antara pemakaian jilbab dengan akhlak pada mahasiswi IAIN Purwokerto asal Thailand

Dalam hipotesis ini ada ketentuan jika hipotesis  $H_o$  (hipotesis nihil) terbukti, maka hipotesis  $H_a$  (hipotesis kerja) ditolak, artinya tidak terdapat hubungan antara pemakaian jilbab dengan akhlak pada mahasiswi IAIN Purwokerto asal Thailand. Sebaliknya, jika  $H_a$  (hipotesis kerja) diterima dan  $H_o$  (hipotesis nihil) ditolak, maka terdapat hubungan antara pemakaian jilbab dengan akhlak pada mahasiswi IAIN Purwokerto asal Thailand.

#### **G. Sistematika Penulisan**

Dalam penelitian skripsi ini, penulis menyusunnya dalam lima bab sebagai berikut:

Bab I Pendahuluan, pada bab ini berisikan tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, penegasan istilah, tujuan dan manfaat penelitian, telaah pustaka, pengajuan hipotesis dan sistematika penulisan

Bab II Landasan teori yang memuat tentang teori jilbab dan akhlak.

Bab III Metodologi penelitian yang memuat tentang jenis penelitian, tempat dan waktu penelitian, populasi dan sampel, teknik pengumpulan data.

Bab IV Penyajian data dan hasil penelitian yang berisikan gambaran umum mahasiswi IAIN Purwokerto asal Thailand dan hubungan antara pemakai jilbab dengan akhlak dan hasil analisis data yang terkait dengan

hubungan antara pemakaian jilbab dengan akhlak pada mahasiswi IAIN Purwokerto asal Thailand.

Bab V Penutup, dalam bab ini akan membahas mengenai kesimpulan dan juga saran-saran.



## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan data dari hasil penelitian baik melalui kuesioner dapat diperoleh kesimpulan sebagai berikut:

Dari hasil pengumpulan data kuesioner responden kemudian penulis menghitung masing-masing variabel, yaitu variabel X (Pemakaian Jilbab) dan variabel Y (akhlak Mahasiiswi IAIN Purwokerto) dengan menggunakan rumus korelasi product moment ( $r_{xy}$ ) hasil perhitungan yang diperoleh  $r_{xy}$  sebesar 0.669.

Untuk mengkaji apakah ada hubungan antara pemakaian jilbab dengan akhlak mahasiswi IAIN Purwokerto asal Thailand, maka hasil yang telah ditemukan yaitu  $r_{xy} = 0,669$  kemudian dikonsultasikan dengan nilai  $r_{tabel}$  dengan menggunakan taraf signifikansi 5 %. Dari uji signifikansi tersebut ternyata nilai  $r_{xy}$  lebih besar dari pada nilai  $r_{tabel}$  ( $0,669 > 0,666$ ), maka hipotesis alternatif ( $H_a$ ) diterima dan hipotesis nihil ( $H_o$ ) ditolak, sehingga terdapat hubungan antara pemakaian jilbab dengan akhlak mahasiswi IAIN Purwokerto asal Thailand. Jika hasil tersebut dikonsultasikan dengan ukuran kuat lemahnya hubungan yang telah dijelaskan di bab III, dimana menurut Riduwan dalam bukunya bahwa nilai  $r_{xy} = 0,669$  berada diantara 0,60 – 0,799 pada tabel, dari hasil tersebut terdapat hubungan yang kuat.

Berdasarkan teori untuk menyempurnakan hubungan antara pemakaian jilbab dengan akhlak mahasiswi IAIN Purwokerto asal Thailand ini harus mengetahui apa yang penting diperhatikan :

1. Mengetahui memakai jilbab itu wajib, berangkat dari sini maka tidak ada satu alasan untuk melepaskannya baik untuk satu sebab atau lainnya.
2. Seorang wanita yang menjaga kehormatannya dan rasa malunya adalah wanita yang tidak membiarkan laki-laki melihat auratnya demi menjaga ketaatan kepada Allah SWT dan melindungi kehormatan serta kesuciannya.
3. Bila hati baik, batin bersih dan jiwa suci bisa dipastikan perilaku seorang muslimah akan selaras dengan perintah Allah SWT, dan pasti tubuhnya akan tunduk pada-Nya, menjalankan perintah dan menjahi larangan-Nya. Kesucian batin dan kebersihan hati atau akhlak yang baik dan niat yang tulus tidak mungkin berpadu dengan keinginan untuk terus berbuat maksiat kepada Allah SWT besar atau kecil.

## **B. SARAN**

1. Saran bagi peneliti yang akan datang

Bagi peneliti yang akan datang, hendaknya mencari pokok permasalahan baru yang berhubungan dengan akhlak mahasiswi yang berjilbab, agar dapat memberikan ilmu pengetahuan lebih mendalam atau lebih rinci.

## 2. Saran untuk Mahasiswi

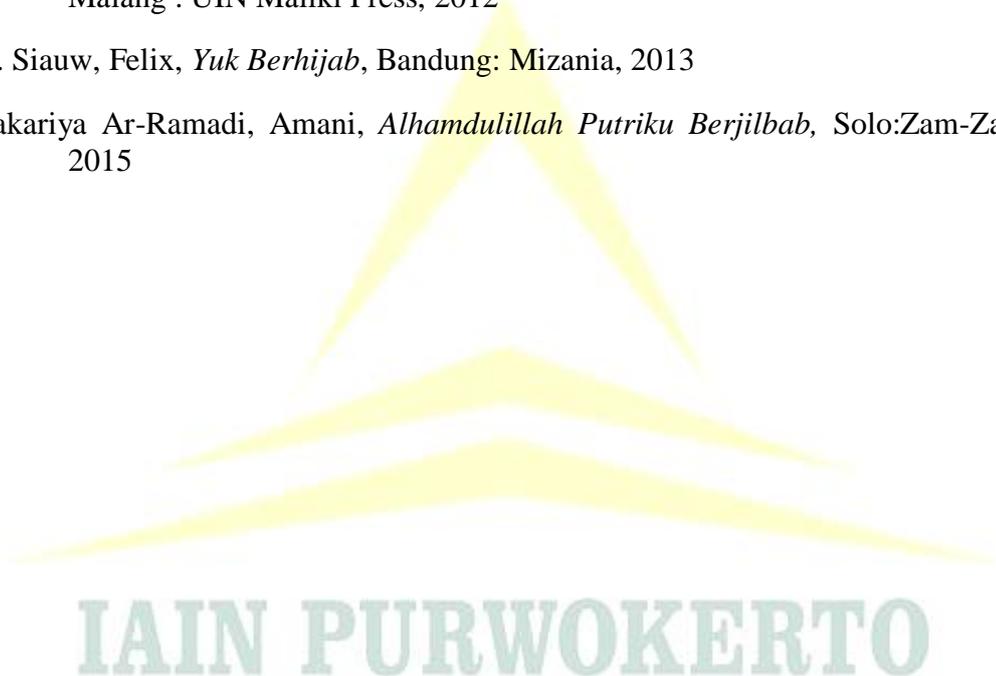
Khususnya mahasiswi yang berjilbab dalam interkasi sosial baik di dalam kampus atau di luar kampus, hendaklah bisa menyesuaikan dan membawa diri kepada jalan yang benar, sesuai norma susila dan agama, sehingga menjadikan wanita muslimah yang shalihah yang bermanfaat bagi nusa bangsa dan agama.



## DAFTAR PUSTAKA

- Al-Qaradhawi, Yusuf , *Larangan Berjibab*, Jakarta; Gema Insani, 2004
- Abdullah, M. Yatimin, *Studi Akhlak dalam Perspektif Al-Qur'an*, Jakarta: AMZAH, 2007
- Arikunto, Suharsimi, *Prosedur Penelitian*, Jakarta: Rineka Cipta, 1998)
- Awaliyah Wahid, Wiwi, *Renungan-Renungan Keras Bagi Wanita Yang Doyan Pamer Aurat*, Yogyakarta: Najah, 2012
- Az-Zuhaili, Wahbah , *Tafsir Al-Wasith*, Jakarta: Gema Insani
- Damayanti, Denidya, *Hijab Lovers*, Yogyakarta: Araska, 2015
- Dajtnika, Rachmat, *Sistem Etika Islami Akhlak Mulia*, Jakarta: Pustaka Panjimas, 1996
- Fitri, Idatul, dan Khasanah RA, Nurul, *110 Kekeliruan dalam Berjilbab*, Jakarta, Al-Maghiroh, 2013
- Fuad Baswedan, Sufyan bin, *Samudera Hikmah di Balik Jilbab Muslimah*, Jakarta: Pustaka Al-Inabah, 2017
- Ilyas, Yunahar, *Kuliah Akhlaq*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar Offset, 2001
- Isham, M. Syarif, *Saat Jilbab Terasa Berat*, Solo: Wacana Ikmiah Press, 2009
- Mariana, Anna, *Ketika Allah SWT Lebih Menyayangi Wanita*, Bandung: Ruang Kata, 2011
- Nashiruddin Al-Albani, Muhammad, *Kriteria Busana Muslimah (Mencakup bentuk, ukuran, Mode, Corak dan Warna Sesuai Standar Syar'i)*, (Jakarta: Pustaka Imam Syafi'i, 2010)
- Nasrul, *Akhlak Tasawuf*, Yogyakarta: Aswaja Pressindo, 2015
- Partic, Li, *jilbab Bukan Jilboob (101 Cara Berjilbab Sempurna)*, Jakarta: PT Gramedia, 2014
- Riduwan, *Belajar Mudah Penelitian (Untuk Guru-Karyawan dan Peneliti Pemula)*, Bandung: ALFABETA, 2011
- Salamullah, M. Alaika, *Akhlak Hubungan Vertikal*, Yogyakarta: Pustaka Insan Madani, 2008
- Shadiq, Burhan, *Engkau Lebih Cantik dengan Jilbab*, Solo: Samudera, 2006
- Sudaryono, dkk. *Pengembangan Instrumen Penelitian Pendidikan*, Yogyakarta: Graha Ilmu, 2013

- Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D)*, Bandung: Alfabeta, 2015
- Sutan Bahtiar, Deni, *Berjilbab dan Tren Buka Aurat*, Yogyakarta: Mitra Pustaka, 2009
- Taniredja, Tukiran, *Penelitian Kuantitatif (sebuah pengantar)*, (Bandung: Alfabeta, 2011)
- Tim Penyusun Kamus Pusat Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*.
- Wahhab Abdussalam, Abdul, *Panduan Berbusana Islami (Berpenampilan Sesuai Tuntunan Al-Qur'an dan As-Sunnah)*, Jakarta: Almahira, 2007
- Walid, Muhammad , dan Uyun, Fitratul, *Etika Berpakain Bagi Perempuan*, Malang : UIN Maliki Press, 2012
- Y. Siauw, Felix, *Yuk Berhijab*, Bandung: Mizania, 2013
- Zakariya Ar-Ramadi, Amani, *Alhamdulillah Putriku Berjilbab*, Solo:Zam-Zam, 2015



IAIN PURWOKERTO